

**PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERED
HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN KEPADATAN PENDUDUK
SISWA KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 1
KLATEN TAHUN AJARAN 2008/2009**

Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memenuhi Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Disusun Oleh :

ARINOTO SUPRASETYO

A 420 050 091

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran di upayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan (Anonim, 2007).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2004).

Melihat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya mata pelajaran biologi yang selama ini berlangsung, bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (transfer pengetahuan dari guru ke siswa). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran di sekolah-sekolah, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kurang adanya usaha dalam melibatkan kelima proses jenjang berfikir lainnya (pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian), siswa didorong agar dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa pada akhirnya mampu mengingat faktor-faktor dalam jangka pendek (Gerot, 2003).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar biologi yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh,

mencoba ketrampilan-ketrampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai (Silberman, 2001).

Berdasarkan observasi pada bulan Februari 2009, dalam proses belajar biologi di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten tahun ajaran 2008/2009 ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari hasil diagnosa, ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu : (1) selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru yang memberikan materi dengan metode ceramah, (2) sebagian besar siswa belum mempunyai buku modul hanya LKS Pendamping Belajar, (3) konsentrasi siswa kurang terfokus, (4) hasil belajar siswa kurang maksimal, hanya memperoleh rata-rata kelas kurang dari 6,5. Berdasarkan hal-hal diatas, maka perlu perubahan tindakan pembelajaran untuk dapat mengatasi upaya yang dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melakukan sendiri pembelajaran atau bersama guru (Supardi, 2006).

Metode pembelajaran kooperatif ada 5 yaitu: 1) *Student Teams Achievement (STAD)*, 2) *Teams Games Tournaments (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair Share (TPS)*, 5) *Numbered Heads-Together (NHT)* (Depdiknas, 2005).

Untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan yang terkait dengan masalah dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan suatu upaya peningkatan keberhasilan pendidikan biologi dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Arends (1997). Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain adalah : 1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2. Memperbaiki kehadiran; 3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5. Konflik antara pribadi berkurang; 6. Pemahaman yang lebih mendalam; 7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi; 8. Hasil belajar lebih tinggi (Ibrahim, 2000).

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Nur, 2005).

Penelitian menggunakan metode *Numbered Heads Together* telah dilakukan oleh Hariyatmi (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi NHT pada pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta berpengaruh positif terhadap peningkatan aktifitas siswa pada diskusi, menjawab pertanyaan, menghargai teman bicara, memperhatikan saat

belajar. Peningkatan aktifitas belajar siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 31%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN KEPADATAN PENDUDUK SISWA KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2008/2009”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar dapat mengkaji dan menjawab suatu permasalahan secara mendalam, serta lebih terarah, efektif dan efisien, maka penelitian ini perlu dibatasi pada:

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009.

2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Biologi menggunakan *Numbered Heads Together*.

3. Materi pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepadatan penduduk.

4. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yaitu hasil akhir dari pembelajaran siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009 menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*, yang ditunjukkan dalam 2 aspek yaitu afektif dan kognitif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu, Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Biologi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada aspek kognitif dan afektif secara individu siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten tahun ajaran 2008/2009.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan tambahan ilmu dan suatu metode baru yang menarik dalam pembelajaran Biologi.

2. Bagi guru, calon guru dan kepala sekolah.

a. Bagi Guru

Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk materi Biologi yang lainnya.

b. Bagi Calon Guru

Bagi calon guru dijadikan masukan dalam menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dapat menambah pengalaman mengajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai pentingnya variasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan pada masa yang akan datang tidak ada guru yang hanya bisa mengajar dengan strategi ceramah saja.